

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
DAN STANDARD OPERATING PROCEDURE YANG  
MEMADAI PADA SIKLUS PENDAPATAN TEMPAT  
WISATA LA LA LAND**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Nathaniel Sugianto  
2013130156**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

***DESIGNING THE SUFFICIENT ACCOUNTING  
INFORMATION SYSTEMS AND STANDARD  
OPERATING PROCEDURE FOR THE REVENUE CYCLE  
OF LA LA LAND TOURISM OBJECT***



***UNDERGRADUATE THESIS***

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

***By***

**Nathaniel Sugianto**

**2013130156**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS**

**PROGRAM IN ACCOUNTING**

***Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013***

**BANDUNG**

**2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
DAN STANDARD OPERATING PROCEDURE YANG  
MEMADAI PADA SIKLUS PENDAPATAN TEMPAT  
WISATA LA LA LAND**

Oleh:

Nathaniel Sugianto

2013130156

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

(Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.)

Pembimbing Skripsi,

(Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.)



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Nathaniel Sugianto  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 16 April 1995  
NPM : 2013130156  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN  
STANDARD OPERATING PROCEDURE YANG MEMADAI PADA  
SIKLUS PENDAPATAN TEMPAT WISATA LA LA LAND

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Paulina Permatasari,  
M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 17 Januari 2018

Dinyatakan tanggal:

Pembuat pernyataan:



( Nathaniel Sugianto)

## ABSTRAK

Bisnis dan prosesnya berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Persaingan bisnis yang semakin ketat secara tidak langsung menuntut proses bisnis dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku bagi proses bisnis siklus pendapatan pada tempat wisata La La Land. Tempat wisata La La Land merupakan perusahaan yang baru dibuka sehingga tempat wisata La La Land belum memiliki rancangan sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure (SOP)* yang memadai untuk proses bisnisnya terutama pada siklus pendapatan.

Siklus pendapatan merupakan siklus yang penting karena siklus pendapatan pasti dimiliki oleh semua bisnis baik bisnis produk maupun jasa. Siklus pendapatan menjabarkan proses dari saat pesanan diterima sampai dengan pembayaran yang diterima atas barang/jasa yang telah diberikan dan siklus pendapatan berkaitan erat dengan sumber pendapatan. Sumber pendapatan tempat wisata La La Land terdiri dari pendapatan yang dikelola secara *insource* seperti: penjualan tiket, penambahan saldo, dll. Sedangkan sumber pendapatan yang dikelola secara *outsourse* antara lain: pendapatan parkir, penjualan *merchandise*, dll. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan tempat wisata La La Land bervariasi dan cukup kompleks. Semakin kompleks suatu siklus, maka akan semakin banyak kendala dan permasalahan yang dapat terjadi. Berbagai permasalahan yang terjadi pada siklus pendapatan dapat membuat tempat wisata La La Land gagal mendapatkan pendapatan yang seharusnya karena adanya kegagalan pencatatan. Untuk meminimalkan terjadinya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi dan *SOP* yang memadai agar dapat meningkatkan efektivitas siklus pendapatan dari tempat wisata La La Land.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif biasanya didesain untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan karakteristik dari orang, kejadian, atau situasi dan dapat dilakukan baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure*. Penulis menggunakan siklus pendapatan tempat wisata La La Land sebagai sumber data. Data dikumpulkan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Objek pada penelitian ini adalah tempat wisata La La Land, sebuah taman hiburan yang baru dibuka di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mencoba merancang desain sistem informasi akuntansi dan *SOP* untuk siklus pendapatan tempat wisata La La Land. Rancangan desain sistem informasi akuntansi dan *SOP* ini telah mempertimbangkan aspek-aspek pengendalian internal yang memadai dalam perancangannya. Hal ini membuat penerapan rancangan sistem informasi akuntansi dan *SOP* ini dapat meningkatkan efektivitas proses bisnis siklus pendapatan tempat wisata La La Land. Selain itu, penulis juga menyarankan agar diisinya departemen *internal audit*. Departemen ini bertugas melaporkan secara langsung kepada presiden komisaris. Hal ini dirasa perlu karena harus ada pihak independen yang menilai efektivitas dan efisiensi dari proses bisnis yang dijalankan oleh tempat wisata La La Land. Departemen ini juga berfungsi untuk merekomendasikan adanya perubahan jika dirasa itu perlu dan dapat membantu perusahaan dalam langkah-langkah untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, *Standard operating procedure*, Siklus pendapatan,

## **ABSTRACT**

*Business and its process keep developing from time to time. Stiffer business competition has indirectly demanded that business process must be conducted effectively and efficiently. It also applies for business process of revenue cycle in La La Land tourism object. As a newcomer in tourism industry, La La Land tourism object has not been supported with adequate standard operating procedure (SOP) and accounting information system design for its business process, in particular for revenue cycle.*

*Revenue cycle is important because this cycle must be included in any business, either business involving products or services. Revenue cycle describes the process starting from receiving the order until receiving the payment for products/services provided; therefore revenue cycle is closely related to sources of revenue. Sources of revenue in La La Land tourism object consist of in-source revenue, such as ticket sales, balance reload, etc; and out-source revenue, such as: parking revenue, merchandise sales, etc. In other words, sources of revenue in La La Land tourism object are various and quite complex. The more complex is a cycle, the more problems and obstacles to overcome. Those problems found in revenue cycle may cause La La Land tourism object fail to obtain actual revenue because of failure to record. In order to lessen the risk that may occur, it is required to have adequate accounting information system and SOP to improve the effectiveness of revenue cycle in La La Land tourism object.*

*This research employed descriptive method. Descriptive method is usually designed to collect data which describe characteristics of a person, an event, or a situation that can be applied with both qualitative data and quantitative data. Standard operating procedure (SOP) design and accounting information system design were used as variables in this research, whereas revenue cycle of La La Land tourism object was used as data source. Data collection was conducted in three ways, namely observation, interview, and literature study. La La Land tourism object, a new amusement park operating in Bandung, was chosen as research object.*

*Based on research findings, SOP and accounting information system for La La Land tourism object were designed by taking into consideration some adequate internal control aspects. The implementation of such design is able to improve business process effectiveness of La La Land tourism object revenue cycle. Besides, it is also suggested that La La Land tourism object's management establish an internal audit department. This department is responsible to submit the report directly to the President Commissioner. It is necessary to have an independent party assessing the effectiveness and efficiency of business process run by La La Land tourism object's management. Besides, this department is also responsible to recommend any necessary change which may enable the company to make strategic moves and reach the ultimate goals which have been set together.*

*Keywords: Accounting information systems, Standard operating procedure, Revenue cycle,*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang oleh karena pimpinan dan penyertaan-Nya skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi dan *Standard Operating Procedure* Yang Memadai Pada Siklus Pendapatan tempat wisata La La Land” dapat terselesaikan dengan baik. Pada proses pengerjaannya tentu penulis mengalami berbagai kendala yang terkadang menyulitkan. Namun karena berbagai saran dan dukungan selama proses pengerjaan dari awal hingga akhir ini sehingga proses perkuliahan dapat diselesaikan dengan baik. Maka dari itu, penulis pun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ir. Bambang Sugianto dan Maria Chrysanti Konandjadja. Terima kasih papi dan mami atas dukungan yang tulus dan tak pernah berhenti bagi penulis. Semoga penulis dapat menjadi anak yang selalu membuat kalian bangga.
2. Kakak dan adik penulis yaitu: Jessica Sugianto, Andrew Valentio, Giovanni Sugianto, Giovinna Sugianto, dan Joanne Amarissa Pangkey. Terima kasih atas semua becandaan dan ucapan semangat yang diberikan.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, nasihat, dukungan, pengetahuan, dan pengalamannya kepada penulis. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen wali dan dosen seminar penulis. Terima kasih atas nasihat yang diberikan pada setiap perwalian sehingga penulis dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dan mencapai target pada setiap akhir semester. Terima kasih juga untuk saran dan pengetahuan yang diberikan selama berada di kelas seminar sehingga penulis dapat lebih kreatif dalam membuat sebuah makalah.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

7. Sarah Lucia, yang selalu setia menemani penulis dalam segala suka dan duka dinamika perkuliahan dari tahun 2014 hingga sekarang. Terima kasih atas semua dukungan dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis di segala situasi. Terima kasih telah dan akan menjadi orang yang selalu ada bagi penulis.
8. Bapak Suparman dan Pak Rizal selaku manajemen tempat wisata La La Land. Terima kasih mau direpotkan di sela-sela waktu yang padat agar penulis dapat melakukan wawancara dan mengambil data terkait tempat wisata La La Land. Sukses selalu bagi bapak dan tempat wisata La La Land.
9. Kabinet inspirasi yaitu Ira, Sarah, Tania, Nana, Kevin, Nino, Dicky, Anly, Sari, Adi, Getha, Imun, Bayu, Faza, Harris, Archie, Fadhil, Oji, Ilham, Jian, dan Ari. Terima kasih atas kerjasamanya yang baik selama setahun sehingga kita bisa menyelesaikan satu periode dengan baik.
10. Kemenkeu LKM 2016/2017 yaitu Kevin, Angie, Valen, Renata, Debby, Natasya, Kemar, dan Andre. Terima kasih atas kerja keras dan dedikasi yang kalian berikan selama satu periode sehingga saya dapat menutup karir organisasi saya di masa kuliah dengan sangat bangga. Tetap kompak yaa dan kudoakan kalian semua sukses baik di perkuliahan maupun dunia kerja.
11. Power rangers yaitu Bebe, Jimmy, Kelvin, Richard, dan Fanfan. Terima kasih sudah menjadi sahabat sahabat yang kocak dan nyinyir. Kuang-kurangin ya guys.
12. Teman teman friends yaitu ci Cindy, ci Lia, ko Josh, Kelvin, Billy, Clau, Angel, ko Edward, ci Ely, dll yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah mengajarkan kepada penulis bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik di dalam Kristus. Terima kasih karena selalu mengingatkan untuk selalu berserah di dalam Tuhan baik soal pengerjaan skripsi, periode mencari kerja, dan seterusnya. Semoga kita semua dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam Kristus dan lebih lagi menjadi berkat bagi sesama.
13. Teman teman hangout antara lain: Thessa, Bebe, Tahu, Frisca, Jimmy, Kelvin, Pauline, Maureen, Patty, Richard, dan Osh. Walaupun hanya berkumpul lewat Line tapi kalian akan menjadi teman dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
14. Teman teman SMA di Surabaya yaitu Lawren, Totok, Tan, Kevin D, Afuk, Erens, Marcell, dll yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih dukungan yang diberikan secara jarak jauh. Sukses selalu untuk kalian semua.



15. Semua pihak lain yang telah berperan bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan karena berbagai keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Bandung, Januari 2018

Penulis,  
Nathaniel Sugianto

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Sistem Informasi Akuntansi .....	7
2.1.1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi .....	7
2.1.2. Peran Sistem Informasi Akuntansi .....	8
2.1.3. Teknik Pendokumentasian Sistem .....	9
2.1.3.1. <i>Data Flow Diagram (DFD)</i> .....	9
2.1.3.2. <i>Flowchart</i> .....	10
2.2. Pengendalian Internal .....	11
2.2.1. Lingkungan Pengendalian .....	12
2.2.2. Penaksiran Risiko .....	12
2.2.3. Aktivitas Pengendalian .....	13
2.2.4. Informasi dan Komunikasi .....	13
2.2.5. Pemantauan .....	14
2.3. Siklus Pendapatan .....	14
2.3.1. Penerimaan Pesanan Pelanggan .....	15
2.3.1.1. Pengambilan Pesanan Pelanggan .....	15
2.3.1.2. Pemeriksaan dan Persetujuan Kredit Pelanggan .....	16
2.3.1.3. Pemeriksaan Ketersediaan Barang .....	16
2.3.1.4. Respon Terhadap <i>Inquiry</i> Pelanggan .....	17

2.3.2. Pengiriman Barang/Jasa .....	17
2.3.2.1. Pengemasan Pesanan .....	18
2.3.2.2. Pengiriman Pesanan.....	18
2.3.3. Pembuatan Tagihan.....	19
2.3.4. Penagihan dan Pengumpulan Uang.....	19
2.3.4.1. Pengiriman Tagihan.....	19
2.3.4.2. Pengelolaan Piutang Pelanggan.....	20
2.3.4.3. Pengumpulan Uang.....	21
2.4. <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> .....	22
2.4.1. Teknik Penyusunan SOP.....	23
2.4.1.1. Teknik Naratif.....	23
2.4.1.2. Teknik <i>Flowchart</i> .....	23
2.4.1.3. Teknik Tabular .....	24
2.4.2. Tahap Penyusunan <i>SOP</i> .....	24
2.4.3. Manfaat <i>Standard Operating Procedure</i> .....	25
<b>BAB 3 METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Metodologi Penelitian .....	27
3.1.1. Variabel Penelitian .....	27
3.1.2. Sumber Data .....	27
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.1.4. Langkah-Langkah Penelitian.....	28
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2. Objek Penelitian .....	29
3.3. Struktur Organisasi dan Job Description.....	31
3.3.1. Struktur Organisasi.....	31
3.3.2. Deskripsi Pekerjaan.....	31
3.4. Proses Bisnis .....	33
<b>BAB 4 PEMBAHASAN</b> .....	35
4.1. Gambaran Proses Bisnis Siklus Pendapatan Tempat wisata La La Land ...	35
4.1.1. Pendapatan Parkir Kendaraan .....	35
4.1.2. Penjualan Tiket Masuk.....	36
4.1.3. <i>Refund</i> Kartu Pengunjung .....	37

4.1.4. Penjualan Atribut Pelengkap <i>Activity Room</i> dan Wahana Kelinci..	38
4.1.5. Pengisian Saldo Kartu .....	39
4.1.6. Pendapatan <i>Factory Outlet</i> dan <i>Fantasy mart</i> .....	40
4.1.7. Penjualan <i>Merchandise</i> dan <i>Snack</i> .....	41
4.1.8. Penjualan Makanan dan Minuman .....	42
4.1.9. Penyetoran Pendapatan .....	43
4.2. Desain Pengendalian Internal Siklus Pendapatan Tempat wisata La La Land .....	44
4.2.1. Lingkungan Pengendalian .....	44
4.2.1.1. Komitmen Pada Integritas dan Etika .....	44
4.2.1.2. Partisipasi Dewan Direksi dan Komite Audit.....	45
4.2.1.3. Struktur Organisasi .....	45
4.2.1.4. Komitmen Pada Kompetensi .....	46
4.2.1.5. Akuntabilitas.....	46
4.2.2. Penaksiran Risiko .....	46
4.2.3. Aktivitas Pengendalian.....	48
4.2.3.1. Otorisasi Yang Memadai Untuk Aktivitas dan Transaksi .	49
4.2.3.2. Pembagian Tugas Yang Memadai .....	50
4.2.3.3. Dokumen dan Pencatatan Yang Memadai.....	50
4.2.3.4. Pengendalian Fisik Atas Aset dan Pencatatan.....	52
4.2.3.5. Pemeriksaan Independen Terhadap Performa .....	53
4.2.4. Informasi dan komunikasi .....	53
4.2.5. Pemantauan .....	54
4.3. Rancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi dan <i>Standard Operating Procedure</i> Yang Memadai.....	55
4.3.1. Kelemahan Dalam Proses Bisnis Yang Dijalankan .....	55
4.3.2. Rekomendasi Atas Kelemahan Pada Proses Bisnis .....	56
4.3.3. Desain Dokumen, Sistem Informasi Akuntansi dan <i>Standard Operating Procedure</i> .....	56
4.3.3.1. Aktivitas Pendapatan Parkir .....	57
4.3.3.2. Aktivitas Penjualan Tiket Masuk .....	59
4.3.3.3. Aktivitas Refund Kartu Pengunjung.....	61

4.3.3.4. Aktivitas Penjualan Atribut Pelengkap <i>Activity Room</i> dan Wahana Kelinci.....	63
4.3.3.5. Aktivitas Pengisian Saldo kartu.....	66
4.3.3.6. Aktivitas Pendapatan <i>Factory Outlet</i> dan <i>Fantasy Mart</i> ... ..	68
4.3.3.7. Aktivitas Penjualan <i>Merchandise</i> dan <i>Snack</i> .....	71
4.3.3.8. Aktivitas Penjualan Makanan dan Minuman.....	73
4.3.3.9. Aktivitas Penyetoran Pendapatan .....	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	77
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran .....	84
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur organisasi.
- Lampiran 2 Kartu pengunjung.
- Lampiran 3 Kwitansi print tiket masuk.
- Lampiran 4 Desain karcis parkir mobil.
- Lampiran 5 Desain karcis parkir motor
- Lampiran 6 Desain kwitansi print parkir mobil
- Lampiran 7 Desain kwitansi print parkir motor
- Lampiran 8 Desain catatan form manual pendapatan parkir.
- Lampiran 9 Desain tarikan data sistem parkir.
- Lampiran 10 Desain jurnal pendapatan/penjualan
- Lampiran 11 Desain *context diagram* pendapatan parkir
- Lampiran 12 Desain *level 0* pendapatan parkir
- Lampiran 13 Desain *flowchart* pengunjung menekan tombol karcis
- Lampiran 14 *Desain flowchart* penentuan total biaya
- Lampiran 15 *Flowchart* pengolahan pembayaran parkir
- Lampiran 16 *Flowchart* pelaporan dan penjurnalan pendaptan parkir
- Lampiran 17 Desain form manual penjualan tiket
- Lampiran 18 Desain tarikan data *edc*
- Lampiran 19 Desain tarikan data penjualan tiket
- Lampiran 20 Desain *context diagram* penjualan tiket masuk
- Lampiran 21 Desain *level 0* penjualan tiket masuk
- Lampiran 22 Desain *flowchart* pengelolaan pesanan tiket
- Lampiran 23 Desain *flowchart* penginformasian total biaya tiket masuk

- Lampiran 24 Desain *flowchart* pengelolaan pembayaran tiket masuk
- Lampiran 25 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan penjualan tiket masuk
- Lampiran 26 Desain form manual *refund*
- Lampiran 27 Desain tarikan data *refund*
- Lampiran 28 Desain *context diagram refund*
- Lampiran 29 Desain *level 0 refund*
- Lampiran 30 Desain *flowchart* penginformasian sisa saldo
- Lampiran 31 Desain *flowchart* pemrosesan *refund*
- Lampiran 32 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan *refund*
- Lampiran 33 Desain form manual penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 34 Desain kwitansi print yang berlaku umum
- Lampiran 35 Desain tarikan data penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 36 Desain *context diagram* penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 37 Desain *level 0* penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 38 Desain *flowchart* penginformasian harga penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 39 Desain *flowchart* pemrosesan pembayaran penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 40 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan penjualan atribut pelengkap *activity room* dan wahana kelinci
- Lampiran 41 Desain form manual pengisian saldo
- Lampiran 42 Desain tarikan data pengisian saldo
- Lampiran 43 Desain *context diagram* pengisian saldo

- Lampiran 44 Desain *level 0* pengisian saldo
- Lampiran 45 Desain *flowchart* penginformasian total biaya pengisian saldo
- Lampiran 46 Desain *flowchart* pengelolaan pembayaran pengisian saldo
- Lampiran 47 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan pendapatan pengisian saldo
- Lampiran 48 Desain form manual pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 49 Desain tarikan data pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 50 Desain *context diagram* pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 51 Desain *level 0* pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 52 Desain *flowchart* pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 53 Desain *flowchart* pemrosesan pembayaran pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 54 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan pendapatan *factory outlet* dan *fantasy mart*
- Lampiran 55 Desain form manual penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 56 Desain tarikan data penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 57 Desain *context diagram* penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 58 Desain *level 0* penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 59 Desain *flowchart* penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 60 Desain *flowchart* pemrosesan pembayaran penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 61 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan penjualan *merchandise* dan *snack*
- Lampiran 62 Desain form manual penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 63 Desain nota pembelian
- Lampiran 64 Desain tarikan data penjualan makanan dan minuman



- Lampiran 65 Desain *context diagram* penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 66 Desain *level 0* penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 67 Desain *flowchart* penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 68 Desain *flowchart* pemrosesan pembayaran penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 69 Desain *flowchart* pemberian pesanan penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 70 Desain *flowchart* pelaporan dan penjurnalan penjualan makanan dan minuman
- Lampiran 71 Bukti setoran
- Lampiran 72 Desain *context diagram* penyetoran pendapatan
- Lampiran 73 Desain *level 0* penyetoran pendapatan
- Lampiran 74 Desain *flowchart* penyetoran pendapatan

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan zaman terjadi begitu cepat. Kemajuan zaman mempengaruhi hampir di semua aspek kehidupan. Salah satu aspek yang terkena efek kemajuan zaman paling besar adalah bisnis dan prosesnya. Berbisnis di zaman sekarang sangat berbeda jauh dengan zaman dahulu. Kemajuan zaman membuat persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin ketat.

Persaingan yang semakin ketat dirasakan dari bisnis dengan *scope* kecil sampai dengan *scope* yang paling besar. Semua pelaku bisnis dituntut untuk secara dinamis berkembang dan berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing dengan persaingan zaman sekarang. Salah satu cara perusahaan dapat bertahan dan bersaing di zaman sekarang adalah dengan terus mengembangkan perusahaan dengan cara memperluas bisnis yang mereka miliki. Banyak perusahaan besar yang memperluas bisnisnya pada bidang lain diluar dari bisnis utamanya selama bisnis baru ini memiliki prospek menguntungkan di masa mendatang. Salah satu bisnis yang dirasa menguntungkan pada zaman sekarang adalah dengan membuka tempat wisata.

Tempat wisata dirasa menguntungkan karena sebuah tempat wisata dengan manajemen dan penataan yang tepat dapat menjadi sumber pemasukan yang besar. Ditambah lagi zaman sekarang masyarakat menyukai tempat baru yang bagus untuk difoto untuk dipajang di media sosial mereka. Proses promosi dapat dilakukan oleh para pengunjung yang memajang foto mereka di media sosial mereka membuat tempat wisata baru mudah dikenal masyarakat luas. Bisnis tempat wisata dapat memperoleh pemasukan berkali-kali lipat jika musim libur ataupun hanya sekedar *long-weekend*. Hal-hal diatas membuat tempat wisata merupakan salah satu prospek bisnis yang menjanjikan.

Layaknya semua bisnis, pembukaan tempat wisata baru pasti terdiri dari banyak siklus dalam proses bisnisnya. Semua siklus bisnis memiliki tingkat kerumitannya masing-masing tergantung pada bidang bisnis yang dijalankan. Semua siklus bisnis pasti memiliki sistem informasi akuntansi dan *standard operating*

*procedure* yang menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan sebuah siklus. Sebuah *standard operating procedure* dihasilkan dari penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai dari setiap siklus.

Salah satu perusahaan besar di Bandung adalah Kagum Group yang terletak di Jalan Cihampelas. Kagum Group merupakan perusahaan besar yang bergerak di banyak bidang bisnis. Dengan tujuan untuk memperluas bisnisnya, Kagum Group membuat sebuah bisnis baru yaitu tempat wisata La La Land. Seperti kebanyakan tempat wisata, tempat wisata La La Land memiliki Siklus pendapatan yang rumit karena banyak dan bervariasi sumber pemasukan sebuah tempat wisata.

Salah satu aktivitas penting dalam siklus pendapatan adalah aktivitas penagihan dan pengumpulan uang. Aktivitas penagihan dan pengumpulan uang pada tempat wisata La La Land tergolong rumit. Hal itu dikarenakan pemasukan tempat wisata La La Land dapat berasal dari pemasukan yang dikelola secara *insource* dan pemasukan yang dikelola secara *outsorce*. Dikarenakan tempat wisata La La Land merupakan bisnis yang baru, maka tempat wisata La La Land belum memiliki sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* yang memadai untuk semua siklus bisnisnya, terutama pada siklus pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membantu manajemen dalam perancangan sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* untuk siklus pendapatan tempat wisata La La Land.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan empat rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana gambaran aktivitas di siklus pendapatan tempat wisata La La Land?
2. Bagaimana desain pengendalian internal yang memadai dalam siklus pendapatan tempat wisata La La Land?
3. Bagaimana desain sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* yang memadai dalam siklus pendapatan tempat wisata La La Land?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah-masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran aktivitas siklus pendapatan tempat wisata La La Land.
2. Mengetahui desain pengendalian internal yang memadai dalam siklus pendapatan tempat wisata La La Land.
3. Mengetahui bagaimana desain sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* dalam siklus pendapatan tempat wisata La La Land.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Penulis  
Sarana mengaplikasikan ilmu dan menambah wawasan tentang sistem informasi akuntansi khususnya pada siklus pendapatan.
2. Manajemen tempat wisata La La Land  
Membantu manajemen tempat wisata La La Land untuk membuat sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* yang baik memadai.
3. Pihak yang ingin membuat tempat wisata  
Menjadi dasar dalam pembuatan sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* tempat wisata mereka dan mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang memadai diterapkan dalam siklus pendapatan tempat wisata.
4. Masyarakat umum  
Sumber penelitian masa depan tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* yang memadai terutama pada siklus pendapatan.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Bisnis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak zaman dahulu hingga sekarang manusia sudah melakukan bisnis. Umumnya bisnis dijalankan agar mendapatkan laba dari proses bisnis tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup orang/kelompok tersebut. Suatu bisnis terdiri dari beberapa siklus yang saling berkaitan.

Dalam buku Romney dan Steinbart (2015:32) dijelaskan bahwa dalam sebuah bisnis umumnya terdiri dari lima siklus transaksi antara lain siklus pendapatan, siklus pembelian, siklus produksi, siklus penggajian dan sumber daya manusia, dan siklus keuangan. Pada bisnis tertentu, tidak terdapat semua siklus bisnis tersebut namun siklus pendapatan pasti dimiliki oleh semua bisnis baik bisnis produk maupun jasa. Siklus pendapatan menjabarkan proses dari saat pesanan diterima sampai dengan pembayaran yang diterima atas barang/jasa yang telah diberikan.

Dalam buku Romney dan Steinbart (2015:366) dijelaskan bahwa siklus pendapatan terdiri dari empat aktivitas utama yaitu:

1. Penerimaan pesanan pelanggan.
2. Pengiriman barang/jasa.
3. Pembuatan tagihan.
4. Penagihan dan pengumpulan uang.

Sumber pendapatan tempat wisata La La Land dibagi dalam dua kategori yaitu pendapatan yang dikelola secara *insource* dan pendapatan yang dikelola secara *outsorce*. Pendapatan yang dikelola secara *insource* terdiri dari:

- Penjualan kartu masuk.
- Pengisian saldo kartu.
- Penjualan atribut pelengkap *activity room*.

Pendapatan yang dikelola secara *outsorce* terdiri dari:

- Pendapatan parkir kendaraan.
- Pendapatan *factory outlet*.
- Penjualan makanan, minuman, dan *snack*.
- Penjualan *merchandise*.

- Pendapatan wahana kelinci (Memberi makan dan menjual kelinci).
- Pendapatan *fantasy mart*.

Dari penjabaran diatas, semakin jelas bahwa pendapatan tempat wisata La La Land cukup kompleks. Semakin kompleks suatu siklus, maka akan semakin banyak kendala dan permasalahan yang dapat terjadi. Pada siklus pendapatan tempat wisata La La Land, kendala dan permasalahan yang mungkin terjadi antara lain kegagalan pencatatan transaksi, kesalahan dalam penagihan, pencurian uang dan masalah-masalah pada arus kas.

Terkait dengan kegagalan pencatatan transaksi, salah satu contohnya hal ini terjadi ketika karyawan secara sengaja tidak mencatat penjualan agar hasil dari penjualan tersebut masuk ke kantong pribadi karyawan tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kegagalan pencatatan transaksi berkaitan erat dengan pencurian uang. Hal ini menyebabkan penjualan yang tercatat dan uang yang diterima lebih kecil dari yang seharusnya. Permasalahan diatas dapat terjadi jika pengendalian terhadap pencatatan dan pendokumentasian transaksi yang diterapkan tempat wisata La La Land lemah. Jika kendala dan permasalahan ini dibiarkan terjadi dalam waktu yang lama, bukan tidak mungkin tempat wisata La La Land akan mengalami kepailitan.

Untuk meminimalkan terjadinya kendala dan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian yang memadai agar dapat meningkatkan efektivitas siklus pendapatan dari tempat wisata La La Land. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya, yang didesain untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (Bodnar & Hopwood, 2014:1). Sistem informasi akuntansi yang memadai umumnya dirumuskan dalam langkah-langkah tertulis yang disebut dengan *standard operating procedure*. *Standard Operating Procedure* pada dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi agar berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis (Tambunan, 2008:86)

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* sangat penting dalam operasional bisnis secara keseluruhan. Tempat wisata La La Land belum memiliki sistem informasi akuntansi dan *standard operating procedure* yang memadai. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi dan *Standard Operating Procedure* yang Memadai pada Siklus Pendapatan Tempat Wisata La La Land”.

#### **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian dengan beberapa lokasi. Lokasi tersebut antara lain di kantor manajemen tempat wisata La La Land, tempat wisata La La Land, dan kantor Kagum *Group* pusat di jalan Cihampelas. Durasi penelitian diperkirakan lima bulan. Waktu penelitian diperkirakan mulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.